Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Pengembangan *Smart Society* Di Kota Bandung

HAFIZ EKA ATHORIQ¹, YANTI BUDIYANTINI²

- 1. Institut Teknologi Nasional Bandung
- 2. Institut Teknologi Nasional Bandung Email: hafizeka06@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di perkotaan mendorong adanya peningkatan kebutuhan masyarakat seperti pelayanan, fasilitas, akses, sarana dan prasarana, serta utilitas. Dalam konsep smart city terdapat dimensi smart society yang membahas terkait interaksi masyarakat dalam kota cerdas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan smart society di Kota Bandung berdasarkan persepsi masyarakat terkait program implementasi dari pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan smart society di Kota Bandung dinyatakan seluruhnya sudah baik, dilihat dari hasil persepsi masyarakat yang menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui dan merasakan manfaat dari implementasi program pengembangan smart society sesuai 3 variabel yaitu community, learning, dan security.

Kata kunci: smart society, persepsi masyarakat, program pemerintah.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi penduduk di Kota Bandung mendorong perkembangan dan inovasi salah satunya dari segi teknologi yang menjadi suatu kebutuhan bagi setiap masyarakatnya. Semakin banyak masyarakat yang tinggal di Kota Bandung semakin besar juga modal penyediaan kebutuhan yang harus disediakan. Menurut Caragliu et al (2011), komponen penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti sumber daya, sarana prasarana, kualitas komunikasi, serta investasi pada manusia dan sosial. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *smart city* atau kota cerdas. Dalam konsep ini terdapat dimensi *smart society* yang membahas terkait interaksi masyarakat di dalamnya, masyarakat dikatakan sebagai konstituen utama dalam sistem perkotaan. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1470 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Bandung Kota Cerdas dalam *Master Plan Bandung Smart City* (2018-2023), terdapat 3 variabel dari *smart society* yaitu *community*, *learning* dan *security* yang dapat menjadi penilaian bagaimana pengembangan *smart society* di Kota Bandung telah diimplementasikan dan sesuai dengan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pengembangan *smart society* di Kota Bandung salah satunya dapat dilihat melalui persepsi masyarakat. Dengan menanyakan persepsi masyarakat dapat melihat bahwa program implementasi pengembangan *smart society* mana yang telah dilaksanakan serta manfaatnya tidak hanya menguntungkan sekelompok kecil atau lembaga tertentu, tetapi bisa mengakomodasi segala kebutuhan dan memangku aspirasi seluruh masyarakat yang dapat menyelesaikan konflik

permasalahan. Melihat belum adanya penelitian yang spesifik membahas terkait identifikasi *smart society* di Kota Bandung, maka penelitian ini diperlukan dengan tujuan melihat implementasi dari pengembangan *smart society* di Kota Bandung berdasarkan persepsi dari masyarakat.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pengembangan

Setiap daerah memiliki unsur keunggulannya masing-masing yang pengembangannya didasarkan pada inovasi bagi daerah tersebut dalam hal produksi, investasi bahkan kesejahteraan masyarakat (Porter, 1990). Menurut Borg dan Gall (Setyosari, 2013), istilah pengembangan adalah proses menemukan produk yang akan dikembangkan dengan melakukan uji lapangan dan latar belakang produk yang akan digunakan dapat berupa proses, hasil dan rancangan.

2.3 Smart Society

Smart society merupakan dimensi dari konsep smart city yang berhubungan dengan interaksi masyarakat pada kota cerdas yang telah berevolusi menjadi ekosistem sosio-teknis di mana dimensi fisik dan virtual kehidupan perkotaan terjalin lebih intensif melalui teknologi (Master Plan Bandung Smart City, 2018-2023). Sasaran dari dimensi smart society adalah mewujudkan masyarakat yang humanis dan dinamis, baik secara fisik maupun virtual, untuk mewujudkan masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan literasi digital yang tinggi. Ada tiga variabel dalam masyarakat cerdas yaitu komunitas warga (community), ekosistem pembelajaran (learning), sistem keamanan (security).

2.4 Persepsi Masyarakat

Setiap masyarakat memiliki perbedaan pemikiran atau persepsi yang dipengaruhi oleh indera seperti penglihatan, peraba, perasa, pendengar, serta penciuman. Persepsi merupakan proses mengidentifikasi suatu hal menggunakan indera (Triatno dan Triwulan, 2006). Persepsi setiap individu bergantung pada pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar dan berpikir. Sejalan dengan pendapat Kartono dan Gulo (1987), persepsi adalah proses dimana seseorang sadar melalui indera yang dimilikinya atau melalui informasi yang diperoleh melalui interpretasi indera.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan *mix method* yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian melalui survei primer dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti memberikan daftar pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dalam tingkat toleransi 0,1 (10%), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{2.461.553}{1 + 2.461.553(0.1)^2} = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error/Tingkat Toleransi Kesalahan

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diperoleh hasil sampel sebesar 100 responden dengan klasifikasi yaitu berusia produktif mulai dari 18-65 tahun dan domisili tinggal di Kota Bandung. Dalam melihat persepsi masyarakat berdasarkan program-program *smart society* di Kota Bandung, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan skoring skala likert. Berikut parameter yang dipilih pada penelitian:

Tabel 3. 1 Parameter Skala Likert Persepsi Masyarakat

No.	Parameter	Nilai (Skor)
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berikut rumus perhitungan skor dari skala likert yang digunakan dalam menentukan jumlah skor: Diketahui,

Jumlah Skor = Nilai Skala x Frekuensi Jumlah Responden

Total Skor yang diperoleh merupakan hasil keseluruhan dari jumlah skor setiap butir hasil pertanyaan kuesioner. Dengan interpretasi nilai total skor menggunakan rumus interval kelas (Supranto, 2000), sebagai berikut:

$$Batas\ Minimum\ = Skor\ Minimum\ x\ Total\ Responden\ = 1\ x\ 100\ = 100$$

$$Batas\ Maksimum\ = Skor\ Maksimum\ x\ Total\ Responden\ = 4\ x\ 100\ = 400$$

$$Interval\ Kelas\ = \frac{Batas\ Maksimum\ - Batas\ Minimum\ }{Banyak\ Kelas}\ = \frac{400-100}{4} = 75$$



Gambar 3.1 Interpretasi Total Skor

Interpretasi Total Skor:

- 1. 100-175, menunjukan pengetahuan dan manfaat yang dirasakan masyarakat berdasarkan program implementasi pengembangan *smart society* masih dinyatakan sangat tidak baik.
- 2. 175-250, menunjukan pengetahuan dan manfaat yang dirasakan masyarakat berdasarkan program implementasi pengembangan *smart society* masih dinyatakan tidak baik.
- 3. 250-325, menunjukan pengetahuan dan manfaat yang dirasakan masyarakat berdasarkan program implementasi pengembangan *smart society* sudah dinyatakan baik.
- 4. 325-400, menunjukan pengetahuan dan manfaat yang dirasakan masyarakat berdasarkan program implementasi pengembangan *smart society* sudah dinyatakan sangat baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis implementasi pengembangan *smart society* berdasarkan persepsi masyarakat ini dilakukan guna mengetahui kondisi aktual dari implementasi pengembangan *smart society* di Kota Bandung melalui pengetahuan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

4.1 Komunitas Warga (community)

Berdasarkan hasil perhitungan skala likert, berikut implementasi pengembangan *smart society* di Kota Bandung dilihat dari persepsi masyarakat pada variabel komunitas warqa (*community*):

Tabel 4. 1 Penilaian Variabel Community berdasarkan Persepsi Masyarakat

Variabel	Indikator	Skor yang Diperoleh	Keterangan
	Komunitas warga yang aktif	309	Baik
	Ketersediaan co-working space	316	Baik
Vanavinita a	Keberadaan gallery interaktif	289	Baik
Komunitas Warga	Keberadaan taman tematik	306	Baik
(community)	Pelatihan pemanfaatan media sosial dan market place bagi UMKM	318	Baik
	Bantuan perbaikan rumah tidak layak huni	274	Baik
	Bantuan sosial berupa uang tunai	296	Baik
Rata-rata		301	Baik

Sumber: Hasil Analisis dari Data Kuesioner Persepsi Masyarakat, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari variabel komunitas warga (community) seluruhnya mencapai total skor 301 atau telah dikategorikan baik. Hal ini dapat dinyatakan bahwa masyarakat telah mengetahui keberadaan komunitas warga yang aktif di Kota Bandung dan sebagian besar telah merasakan manfaatnya. Lalu, ketersediaan fasilitas publik seperti co-working space, gallery interaktif dan taman tematik telah diketahui implementasinya oleh masyarakat dan dirasakan manfaat dari penyediaannya. Tak hanya itu program pelatihan UMKM dalam pemanfaatan media sosial dan market place dinilai telah efektif dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Sedangkan pengetahuan masyarakat terkait bantuan sosial seperti perbaikan rumah tidak layak huni dan bantuan uang tunai keduanya sudah baik, berikut dengan manfaat dari efektifitas pelaksanaan dari kedua implementasi program tersebut telah diterima dengan baik oleh masyarakat.

4.2 Ekosistem Pembelajaran (*learning*)

Implementasi pengembangan *smart society* di Kota Bandung berdasarkan persepsi masyarakat pada variabel ekosistem pembelajaran (*learning*) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Penilaian Variabel *Learning* berdasarkan Persepsi Masyarakat

Variabel	Indikator	Skor yang Diperoleh	Keterangan
Ekosistem Pembelajaran (<i>community</i>)	Ketersediaan bantuan subsidi pendidikan	297	Baik
	Sistem pelaporan dan evaluasi hasil belajar siswa secara <i>online</i>	268	Baik
	Ketersediaan sekolah yang terhubung jaringan internet (jaringan <i>WiFi</i>)	284	Baik
Rata-rata		283	Baik

Sumber: Hasil Analisis dari Data Kuesioner Persepsi Masyarakat, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari variabel ekosistem pembelajaran (*learning*) seluruhnya telah dikategorikan baik. Hal tersebut dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh mencapai 283. Persepsi masyarakat menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat terkait ketersediaan bantuan subsidi pendidikan sudah baik, mayoritas masyarakat telah mengetahui adanya program bantuan tersebut dan merasakan manfaatnya, adapun pengetahuan masyarakat terkait penyediaan sistem atau platform pelaporan dan evaluasi hasil belajar siswa yang dapat di akses secara *online* yang dinilai sudah baik beserta dengan manfaat yang dirasakannya. Sedangkan untuk implementasi penyediaan jaringan internet (jaringan *WiFi*) pada setiap sekolah di Kota Bandung telah diketahui dan manfaatnya telah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat dilihat dari skor yang diperoleh sudah baik.

4.3 Sistem Keamanan (security)

Implementasi pengembangan *smart society* di Kota Bandung pada variabel sistem keamanan (*security*) berdasarkan persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Penilaian Variabel Security berdasarkan Persepsi Masyarakat

Variabel	Indikator	Skor yang Diperoleh	Keterangan
	Sosialisasi keamanan data pribadi (<i>security awareness</i>)	234	Tidak Baik
	Keberadaan CCTV	275	Baik
Ciatana	Response time kebencanaan	289	Baik
Sistem Keamanan	Sosialisasi mitigasi dan simulasi bencana	294	Baik
(security)	Peran masyarakat dalam kebencanaan	252	Baik
	Sosialisasi dan pembinaan bagi Pemerlu Kesejahteraan Sosial	264	Baik
	Ketersediaan sistem informasi bagi Pemerlu Kesejahteraan Sosial	263	Baik
Rata-rata		267	Baik

Sumber: Hasil Analisis dari Data Kuesioner Persepsi Masyarakat, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6 dari 7 total indikator seluruhnya dari variabel sistem keamanan (*security*) telah dikategorikan baik dengan rata-rata skor yang diperoleh mencapai total 263. Namun, walaupun telah dikategorikan baik masih ada indikator yang dinilai sebagian masyarakat belum dirasakan manfaatnya bahkan belum diketahui implementasinya yaitu pada indikator terkait program sosialiasi keamanan data pribadi (*security awareness*). Skor yang diperoleh dari indikator tersebut hanya mencapai 234 atau dapat dikategorikan tidak baik. Sedangkan untuk indikator lainnya mulai dari penyediaan *CCTV*, waktu respon pemerintah dalam penanganan bencana, program sosialisasi, mitigasi dan pelatihan kebencanaan hingga peran masyarakat dalam penanganan bencana di Kota Bandung seluruhnya telah dinilai baik atau jika diinterpretasikan bahwa mayoritas masyarakat telah mengetahui dan merasakan manfaat dari implementasi program-program tersebut. Tak hanya itu, program sosialisasi dan pembinaan serta penyediaan sistem informasi bagi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) telah diketahui implementasinya dan dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat di Kota Bandung.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan jika dilihat melalui kuesioner dari hasil persepsi masyarakat bahwa pengembangan dari *smart society* di Kota Bandung dari 3 variabel yaitu komunitas warga (*community*), ekosistem pembelajaran (*learning*), dan sistem keamanan (*security*) dinilai implementasinya sudah baik atau dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas masyarakat telah mengetahui dan merasakan program-program pengembangan *smart society* yang sudah diimplementasikan di Kota Bandung. Walaupun sudah dikatakan baik, namun masih terdapat indikator yang dinilai rendah terdapat pada variabel *security* yaitu sosialisasi terkait keamanan data pribadi (*security awareness*), persepsi masyarakat menilai bahwa pada indikator ini masih dikategorikan tidak baik, dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum mengikuti dan mendapatkan layanan informasi terkait sosialisasi keamanan data pribadi tersebut dikarenakan belum adanya implementasi program dari pemerintah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, adapun beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan sebagai berikut:

- 1. Optimalisasi platform digital seperti media sosial untuk memberikan layanan informasi terkait keamanan data pribadi (*security awareness*) bagi masyarakat di Kota Bandung.
- 2. Mengadakan program terkait keamanan data pribadi (*security awareness*) baik itu sosialisasi atau *workshop* tentang *cyber security* yang dapat dilaksanakan sebagai salah satu aktivasi kegiatan sosialiasi kepada masyarakat di Kota Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrianto.(2006). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
- Caragliu, A., del Bo, C., Nijkamp, P. (2011). *Smart cities in Europe. J. Urban Technology. 18, 65–82.* https://doi.org/10.1080/10630732.2011.601117.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. (2017). *Buku I Masterplan Bandung Smart City*. Pemerintah Kota Bandung, Bandung.
- Kartono, K dan Gulo, D. 1987. Kamus Psikologi. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Kurniawan, M. A., & Andiyan, A. (2021). Disrupsi Teknologi Pada Konsep Smart City: Analisa Smart Society Dengan Konstruksi Konsep Society 5.0. *Jurnal Arsitektur Archicentre, 4*(2), 103–110. https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/101.
- Nam, T., & Pardo, T. A. (2011). Conceptualizing smart city with dimensions of technology, people, and institutions. *ACM International Conference Proceeding Series*, *June*, 282–291. https://doi.org/10.1145/2037556.2037602.
- Peraturan Walikota Bandung No. 1470 Tahun 2018, Rencana Induk Bandung Kota Cerdas (Masterplan Bandung Smart City) Periode 2018-2023. (2023).
- Porter, Michael E. 1990. The Competitive Advantage of Nations. The MacMillan Press Ltd.
- Punaji Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Triatno dan Titik Triwulan T. 2006. *Tinjauan Yuridis serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen; Suatu Kerangka*. Jakarta: Prestasi Pustaka.